

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BERBICARA KASAR DAN CARA MENGATASINYA (STUDI PADA ANAK DESA TANJUNG GUSTA,KECAMATAN SUNGGAL)

Husni Tamrin<sup>1</sup>, Sheyla Ramadhina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

email: \*sheylaramadhina08@gmail.com

**Abstract:** At this time, we often find a group of children playing with their friends fighting emotionally to say rude words, even without anything special that bothers them, they often say harsh words. A group of children often say rude words usually due to their association with playmates, one friend who often says rude will make other friends follow and as a result they also often speak rudely. Many people and the parents of the group of children heard the children say harsh words, the parents and the community only took action to scold, yell, forbid and even hit their children. Some things to consider if you want to deal with children when they say rude; (1) Remain calm and explain to the child the meaning of the word; (2) Give examples of good words to say; (3) Enrich children's vocabulary so that many good words can be used; (4) Limit the use of gadgets; (5) Apply punishment; (6) Do not hesitate to praise and give appreciation; The approach method used to overcome this is the GroupWork method from Zastrow: (1) intake; (2) assessment and intervention planning; (3) group selection; (4) group development; (5) evaluation and termination. These methods and methods encourage children not to speak harshly.

**Keywords:** children; rough words; how to cope.

**Abstrak:** Pada masa sekarang, kita sering menemukan sekumpulan anak yang sedang bermain bersama teman temannya beradu emosi mengeluarkan kata kasar, bahkan tanpa ada hal khusus yang mengganggu mereka sering kali mengucapkan kata kasar. Sekumpulan anak sering berkata kasar biasanya akibat pergaulannya dengan teman bermain, salah satu teman yang sering berkata kasar akan membuat teman temannya yang lain mengikuti dan akibatnya mereka juga menjadi sering berkata kasar. Banyak masyarakat dan orang tua dari sekumpulan anak tersebut mendengar anak mengatakan kata kasar, para orang tua dan masyarakat hanya melakukan tindakan memarahi, membentak, melarang bahkan sampai ada yang memukul anak anaknya. Beberapa hal yang harus diperhatikan jika ingin mengatasi anak-anak ketika berkata kasar; (1) Tetap tenang dan beri penjelasan kepada anak tentang arti kata tersebut; (2) Berikan contoh kata yang baik untuk di ucapkan; (3) Perkaya Kosakata anak sehingga banyak kata baik yang bisa di gunakan; (4) Batasi penggunaan *gadget*; (5) Terapkan hukuman; (6) Jangan ragu untuk memuji dan memberi penghargaan; metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasinya yaitu metode GrupWork dari Zastrow: (1) intake; (2) asessment dan perencanaan intervensi; (3) penyeleksian kelompok; (4) pengembangan kelompok; (5) evaluasi dan terminasi. Dari cara dan metode tersebut mendorong anak-anak untuk tidak berkata kasar.

**Kata kunci:** anak; berkata kasar; grupwork.

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan individu yang seharusnya masih polos, tidak mengetahui tentang hal-hal negatif atau bahkan kata-kata kasar. Pada masa sekarang ini masyarakat banyak menjumpai sekumpulan anak-anak yang sering kali berkata kasar ketika sedang bermain dengan kelompok bermainnya. Kata-kata kasar yang dikeluarkan dari mulut sang anak merupakan kata yang sangat tidak pantas diucapkan dan di dengarkan oleh kalangan anak-anak tersebut, akan tetapi kata-kata kasar tersebut menjadi hal yang wajar di antara kalangan bermain mereka.

Biasanya kata-kata kasar yang diucapkan kalangan anak-anak tersebut didapatkan dari kelompok bermain mereka, kebiasaan berkata kasar yang dilakukan didalam kelompok bermain akan mempengaruhi anak-anak lain untuk membentuk kebiasaan berkata kasar juga. Namun tidak dapat di pungkiri bahwasannya kata kasar yang didapat anak-anak tersebut berasal dari orang dewasa yang ada di sekitar mereka baik itu di kalangan keluarga, masyarakat dan lainlain.

Peran orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengatasi anak berkata kasar, namun tidak sedikit orang tua dan masyarakat yang acuh dalam mengatasi anak berkata kasar, kebanyakan orang tua dan masyarakat menganggap hal tersebut adalah hal biasa dan sepele yang bisa diatasi dengan mudah (Sholikah & Hanifah, 2021). Namun pada dasarnya merubah perilaku anak yang sudah terbiasa itu sangatlah sulit apalagi jika cara mengatasinya tidak sesuai dan tidak maksimal. Menurut teori behavioristik, perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Pembiasaan

yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan membentuk budaya serta mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara ini lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) (Permono, 2019). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik” (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik” (moral feeling), dan “perilaku yang baik” (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan.

Maka dari itu orang tua dan masyarakat harus memberikan stimulus berupa pengajaran tentang tidak berkata kasar dan anak akan menimbulkan respon dari pengajaran tersebut sehingga anak tidak berkata kasar lagi.

## METODE

Pada kegiatan ini di lakukan di desa tanjung gusta, kecamatan sunggal, dalam kegiatan pelaksanaan pemecahan masalah guna mengatasi anak-anak agar tidak berkata kasar, maka digunakanlah beberapa metode yaitu metode *GrupWork* oleh Zastrow, yaitu:

**Intake**

Pada tahap ini membangun komunikasi dan hubungan antara ia dengan klien agar memunculkan kedekatan emosional antara mereka, selanjutnya membuat kesepakatan kepada klien untuk terlibat dalam keseluruhan proses pemecahan masalah tersebut.

**Assessment dan Perencanaan Intervensi**

Pada tahap ini mulai mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi, dari informasi yang didapat mulai mengidentifikasi permasalahan menggunakan *tools Mobility Maps* dan menggunakan teori behavioristik, penggunaan *tools Mobility maps* ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan berkata kasar anak-anak tersebut didapat melalui mana, apakah ada hubungannya dengan orang-orang yang di temui anak-anak tersebut dalam aktifitas sehari-hari. Penggunaan teori behavioristik ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak-anak tersebut ditimbulkan oleh apa, karena teori ini menjelaskan tingkah laku manusia ditentukan oleh pengalaman, serta hal-hal yang sudah dipelajari seperti mengikuti orang-orang sekitar.

Setelah melakukan pencarian informasi dan pengidentifikasian masalah, Sheyla mulai mengetahui bahwa kebiasaan anak-anak tersebut berkata kotor didapatkan dengan mengikuti teman-temannya yang berkata kasar ketika sedang bermain.

**Tahap Penyeleksian Kelompok**

Pada tahap ini yaitu melakukan penyeleksian anak-anak tersebut untuk masuk kedalam proses pemecahan masalah. Penyeleksi berdasarkan klasifikasi umur, kelompok anak bermain

yang ada di Desa Tanjung Gusta sangat bervariasi ada yang umur 5-12 tahun. Dari penyeleksian terpilih anak-anak dari umur 7-12 tahun.

**Tahap Pengembangan Kelompok**

Pada tahap ini, memberikan edukasi kepada anak-anak tersebut tentang bagaimana berperilaku seharusnya dan mengajarkan beberapa hal kepada anak-anak tersebut agar tidak berkata kasar lagi. Beberapa hal yang diajarkan untuk mengatasi anak-anak tersebut agar tidak berkata kasar yaitu

- a. Tetap tenang dan beri penjelasan kepada sekumpulan anak-anak tersebut tentang arti kata-kata yang diucapkan mereka, beri penjelasan bahwa kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan dan sangatlah tidak baik diucapkan.
- b. Berikan contoh kata yang baik untuk diucapkan, pemberian contoh kata yang baik diucapkan bertujuan agar sekumpulan anak tersebut bisa mengelola dan mengucapkan kata-kata baik tersebut untuk menggantikan kata-kata kotor yang sering mereka ucapkan.
- c. Perkaya Kosakata anak sehingga banyak kata baik yang bisa di gunakan anak untuk meluapkan emosi ketika sedang kesal.
- d. Batasi penggunaan gadget yang bisa membuat anak lebih banyak mengetahui kata-kata kasar yang banyak terpampang di media sosial.
- e. Terapkan hukuman, penerapan hukuman biasanya bisa di lakukan oleh orang tua, orang tua dan anak membuat perjanjian untuk tidak berkata kotor dan jika anak

melanggar maka di terapkan suatu hukuman yang membuat anak tersebut takut untuk melanggar perjanjiannya.

- f. Jangan ragu untuk memuji dan memberi penghargaan, jika sang anak sudah mulai terbiasa tanpa berkata kasar atau sudah melakukan perjanjiannya maka orang tua, teman bahkan masyarakat harus memuji dan bahkan memberikan penghargaan kepada anak agar menarik anak tersebut merasa bangga dan senang ketika usahanya tidak berkata kotor di hargai dan dipuji.

Dalam tahap pengembangan ini juga berpacu pada Teori Behavioristik, dimana teori ini menjelaskan tingkah laku manusia ditentukan oleh pengalaman, serta hal hal yang sudah dipelajari seperti mengikuti orang orang sekitar. Dalam tahap ini juga berpacu pada tahap perkembangan behavioristik yang mengatakan bahwa sikap, kebiasaan dan pola perilaku individu yang di bentuk dalam setahun pertama mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya akan tetapi ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan menurut Erickson (Hurlock, 1980:6) yaitu :

1. Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan dan bimbingan untuk membuat perubahan
2. Perubahan cenderung terjadi apabila orang orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang beda dan baru.
3. Perubahan dapat terjadi apabila adanya motivasi yang kuat baik dari orang lain maupun individu sendiri.

Maka dari itu dilakukan penerapan hal hal yang sudah disampaikan diatas seperti memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dan pujian terhadap mereka.

### Evaluasi dan Terminasi

Pada tahap ini yaitu melakukan penilaian terhadap klien, melihat kemajuan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan didalam perencanaan. Dilakukan penilaian terhadap klien dengan menggunakan sebuah game untuk melihat apakah ketika kalah game anak-anak tersebut terselimuti emosi dan mengakibatkan mereka mengeluarkan kata-kata kasar tersebut. Dari game yang diadakan, sudah terlihat beberapa perubahan yang dialami masing masing anak didalam kelompok tersebut, sebagian besar anak-anak tersebut sudah mulai menghilangkan kebiasaan berkata kasar ketika sedang terselimuti emosi. Selain itu pada tahap ini mengakhiri hubungan kontrak dengan klien karena sudah mencapai tujuan yang diinginkan, klien sudah mulai berubah dan menghilangkan kebiasaan berkata kasar.

### PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah menggunakan metode *GrupWork* dari Zastrow berjalan dengan lancar dan baik. Pada awalnya di lakukannya tahapan awal yaitu intake dimana proses ini merupakan proses pengenalan dengan klien yaitu kelompok bermain anak-anak yang ada di Desa Tanjung Gusta. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu proses asesment dimana pada proses inilah penggalan informasi mengenai kelompok bermain anak yang sering mengeluarkan kata-kata kotor. Pada

proses ini di ajukan beberapa pertanyaan tentang aktivitas sehari-hari anak-anak tersebut, kemudian anak-anak tersebut diminta bercerita tentang kelompok bermainnya. Dari pembicaraan yang dilakukan mulai dapat informasi tentang penyebab anak-anak tersebut sering berkata kasar yaitu dikarenakan mengikuti kebiasaan berkata kasar yang dilakukan oleh salah satu teman bermainnya. Pada tahap penggalian informasi juga digunakan *tools mobility maps* dimana tools ini merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. hal tersebut dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 2. Tahapan Asessment pada kelompok Bermain anak

Kemudian dilakukan tahap penyeleksian kelompok, proses penyeleksian kelompok ini dilakukan agar proses pemecahan masalah bisa berjalan dengan baik hal ini dikarenakan ada beberapa anak didalam kelompok bermain tergolong masih sangat kecil sekitar umur 3-4 tahun dan belum bisa mengerti hal hal yang akan disampaikan. Maka dari itu klasifikasi umur yang di seleksi yaitu dari umur 7-12 tahun, hal ini dikarenakan anak-anak di umur 7-12 tahun inila yang kerap sering kali mengucapkan kata-kata kasar, selain itu anak-anak pada umur ini juga sudah mulai bisa mengolah pemikiran jika diajak untuk memecahkan masalah agar

tidak berkata kasar lagi. Kemudian untuk menyempurnakan pelaksanaan pemecahan masalah dilakukanlah pengembangan kelompok yang berisikan proses pembelajaran dan penjelasan tentang perilaku negatif yang sering mereka lakukan, dalam tahap ini dijelaskan dan di beri cara untuk mengatasi anak-anak tersebut untuk tidak melakukan perilaku negatif seperti kata-kata kasar. Tahap ini juga menyinggung sedikit dengan teori behaviorisme dimana teori ini mengemukakan perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengalaman dan peniruan kebiasaan orang lain, maka bisa dikatakan anak-anak tersebut menggunakan kata-kata kasar berdasarkan peniruan orang disekitarnya seperti kelompok bermainnya. Pemberian materi, penjelasan dan cara mengatasi dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi, penjelasan dan Cara mengatasi anak berkata kasar

Proses terakhir dalam kegiatan pemecahan masalah ini yaitu evaluasi dan terminasi, pada tahap evaluasi dilakukan penilaian dan pemantauan bagaimana anak-anak tersebut menerima pembelajaran yang sudah di ajarkan, maka dari itu dilakukan sebuah game untuk melihat bagaimana perilaku yang di timbulkan anak-anak tersebut ketika sedang bermain dalam sebuah game yang bisa menciptakan emosi anak-anak tersebut. dari game yang dilakukan beberapa anak-anak sudah mulai

menghilangkan kebiasaan buruk berkata kasar namun beberapa lagi juga masih dalam proses pembiasaan diri untuk tidak berkata kasar. Kemudian dilakukanlah terminasi dimana tahap ini merupakan proses pemutusan hubungan karena beberapa anak sudah mulai mencapai tujuan yang dituju.

## SIMPULAN

Setela dilakukan pengamatan dan obserpasi dilapangan dalam proses kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan. Di dapat faktor yang mempengaruhi anak-anak di Desa Tanjung Gusta berkata kasar yaitu pergaulan kelompok bermain yang tidak sehat, dimana salah seorang anak yang ada didalam kelompok bermain tersebut memiliki kebiasaan berkata kasar, selain itu faktor lain yang mempengaruhi anak-anak di Desa Tanjung Gusta berkata kasar yaitu meniru orang dewasa yang ada di sekitarnya, baik didalam keluarga, masyarakat dan lain lain.. Dari hal hal tersebut mendorong anak-anak anak untuk tidak berkata kasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Afkarina, N., & El-Faradis, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1-16

Amalia, N. (2019). pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik di kelas iv min 2 sinjai (doctoral dissertation, institut agama islam muhammadiyah sinjai).

Arifin, Z. (2015). Perilaku remaja pengguna gadget; Analisis teori sosiologi pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 287-316.

Dhani Choiroh, A. (2019). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Anak Akibat Penggunaan Youtube (Studi Kasus Di Ra Al Barokah Kecamatan Sumbersari) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.

Mohammad Syamsul Anam, W. D. (n.d.). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran . 1-5.

Permono, H. (2019). *Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*. 34–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zdt3g>

Sholikhah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>  
<https://jurnalpost.com/anak-anak-sering-berbicara-kotor-yuk-intip-cara-mahasiswa-iks-fisip-usu-mengatasinya/29082/>  
<https://youtu.be/CEgzBUjRQYY>